

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang mana akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang di wawancarai. Khususnya terkait dengan pemahaman surah muhammad ayat 7 pada komunitas *Prime Moeslim Solidarity* masjid mujahidin padang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yakni berusaha memahami makna subjektif dari ayat al-Qur'an sebagaimana dipahami dan diamalkan oleh komunitas *Prime Moeslim Solidarity*. Dengan pendekatan ini, peneliti mengamati bagaimana surah Muhammad ayat 7 di pahami dan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid mujahidin kelurahan flamboyan baru, Kecamatan padang barat, Kota Padang, Sumatera Barat, karena di masjid ini terdapat komunitas *Prime Moeslim Solidarity*. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 mei 2025 s/d 8 juli 2025.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.<sup>37</sup> Dalam hal ini, informasi yang penulis dapatkan bersumber dari anggota komunitas, dan tokoh ulama yang ada di komunitas *Prime Moeslim Solidarity*. Sedangkan objek penelitian ini mengacu pada surah Muhammad ayat 7 yang menjadi fokus utama dalam penelitian, baik berupa fenomena, kegiatan, kebijakan, ataupun interaksi sosial yang diteliti.

### D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan sumber data, yakni, Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal di Masjid Mughaidin Padang pada tanggal 7 Mei 2025 untuk mengenal lebih jauh aktivitas Komunitas Prime Muslim Solidarity. Pada tahap ini, peneliti memperhatikan berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan, seperti kajian Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta aktivitas sosial yang mereka lakukan. Dari hasil pengamatan awal, terlihat bahwa Surah Muhammad ayat 7 kerap dijadikan sebagai landasan semangat

---

<sup>37</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), 62.

perjuangan dalam berdakwah dan mempererat solidaritas antaranggota. Observasi pra penelitian ini juga membantu peneliti memahami konteks komunitas secara umum, sehingga dapat menyusun instrumen penelitian yang lebih tepat.

Setelah penelitian selesai dilakukan, peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 25 Mei 2025 untuk melihat dampak dan kesan dari proses penelitian. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa anggota komunitas semakin menaruh perhatian terhadap makna Surah Muhammad ayat 7. penerapan ayat ini dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk semangat dakwah maupun kegiatan sosial. Penelitian ini turut mendorong komunitas untuk lebih menyadari pentingnya menginternalisasi pesan Al-Qur'an dalam gerakan keagamaan mereka. Dengan demikian, observasi pascapenelitian memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran dan refleksi keagamaan di kalangan komunitas.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berasal dari Komunitas Prime Moeslim Solidarity Masjid Mujahidin Padang. Narasumber tersebut terdiri dari Ustadz Dian Nugraha selaku pembina komunitas, yang berperan sebagai pengarah dan pendamping dalam kegiatan dakwah serta pembinaan anggota. Selanjutnya,

Willy Kurniawan sebagai Badan Pengawas komunitas, yang memberikan pandangan mengenai arah gerakan serta fungsi pengawasan dalam menjaga konsistensi visi dan misi komunitas. Penulis juga mewawancarai Raihan Kopa ketua komunitas, yang memberikan gambaran tentang visi, misi, serta arah gerakan dakwah yang dilakukan komunitas. Penulis juga mewawancarai Al Huda Fikhri sebagai anggota komunitas, yang menyampaikan pemahaman pribadinya terhadap Surah Muhammad ayat 7 serta keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, juga menjelaskan pengalaman langsung dalam mengamalkan nilai-nilai ayat tersebut di tengah kehidupan sosial. Terakhir, Aditria Khairi sebagai anggota komunitas, yang menuturkan pandangan tentang bentuk pertolongan Allah bagi hamba-Nya yang menolong agama-Nya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana untuk wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada tokoh ulama dan orang yang berperan penting dalam komunitas tersebut. Sedangkan untuk wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada anggota biasa dari komunitas tersebut. Maka data yang diperoleh adalah bentuk pemahaman anggota komunitas *Prime Moeslim Solidarity* dalam memahami surah muhammad ayat 7.

### 3. Dokumentasi

penelitian ini juga dilengkapi dengan sumber dokumentasi yang diperoleh dari berbagai kegiatan Komunitas Prime Moeslim Solidarity Masjid Mujahidin Padang. Dokumentasi tersebut foto-foto kegiatan rutin seperti kajian keislaman, diskusi kepemudaan, serta aktivitas sosial berupa pembagian iftar dan santunan. Penulis juga mendokumentasikan suasana Masjid Mujahidin Padang sebagai pusat kegiatan komunitas, yang menjadi tempat utama berlangsungnya berbagai program pembinaan dan dakwah.

penulis juga menggunakan dokumen tertulis berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) komunitas, yang memuat visi, misi, tujuan, serta aturan organisasi sebagai pedoman dalam menjalankan program. Dokumen ini penting karena menunjukkan landasan formal komunitas dalam membina generasi muda dan menegakkan nilai-nilai Islam. Di samping itu, penulis juga mengumpulkan arsip kegiatan, pamflet kajian, serta publikasi komunitas di media sosial yang menggambarkan bentuk nyata pengamalan Surah Muhammad ayat 7 dalam kehidupan sehari-hari anggota komunitas. Dengan demikian, dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual maupun tertulis yang memperkuat hasil penelitian serta mendukung analisis yang dilakukan penulis.

## E. Teknik Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul baik dari masalah yang berkaitan langsung maupun data pendukung, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan pada data penelitian adalah menganalisis data secara deskriptif sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas. Dalam hal ini, proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam hal ini, Zuchri Abdussamad mengutip dari Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga langkah dalam menganalisis data sekaligus sebagai bentuk validasi terhadap data yang telah dikumpulkan.<sup>38</sup> Adapun bentuk tiga langkah analisis data menurut Miles dan Huberman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Data *Reduction* atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan intinya dari catatan-catatan yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>39</sup> Bentuk reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah mentranskrip hasil wawancara dari informan

---

<sup>38</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 160.

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, hal 161.

penelitian.

## 2. *Data Display* atau Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, yang kemudian memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan tindakan yang perlu diambil.<sup>40</sup>

## 3. *Conclusion Drawing* atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih dalam bentuk kesimpulan sementara dan akan berubah.<sup>41</sup> Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

## F. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dalam penelitian tersebut perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data ini adalah dengan uji kredibilitas. Uji

---

<sup>40</sup> Zuchri Abdussamad, hal 162.

<sup>41</sup> Zuchri Abdussamad, hal 161.

kredibilitas dapat dilakukan salah satunya dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu<sup>42</sup>, dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama namun dengan teknik yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan seperti, jika data diperoleh dengan wawancara, maka data tersebut dapat dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>43</sup>

Berdasarkan hal demikian, bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>42</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 90.

<sup>43</sup> Umar Siddiq dan Moh. Miftachul Choiri, 94-95.